

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut World Health Organization (WHO) Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. AHH dapat didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang telah dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai usia tertentu. AHH secara umum terhitung sejak lahir dan mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa AHH adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dijalani seseorang sejak lahir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahunnya AHH di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2022 berkisar antara 71.34 hingga 71.85 tahun. AHH masing-masing provinsi di Indonesia juga bervariasi berkisar antara 64 hingga 75 tahun tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduk di provinsi tersebut.

Jika dibandingkan dengan AHH nasional pada tahun 2022, terdapat 25 provinsi dengan AHH rendah. AHH tertinggi berturut-turut dalam skala nasional terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dalam 4 tahun terakhir berkisar antara 74.92 hingga 75.08 tahun. Hal lain ditunjukkan oleh Provinsi Papua yang selama 4 tahun terakhir memiliki AHH terendah kedua dalam skala nasional setelah Sulawesi Barat. AHH di Provinsi Papua pada tahun 2019-2022 berkisar antara 65.65 hingga 66.23 tahun. AHH yang mampu dicapai oleh Provinsi Papua dari tahun 2019-2022 juga tidak sesuai dengan target yang dibuat oleh pemerintah daerah. Berdasarkan publikasi Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Papua 2019-2023, target pencapaian AHH untuk tahun 2019-2022 yaitu berkisar antara 66.59 hingga 68.83 tahun dan hasil yang didapatkan lebih rendah yaitu berkisar antara 65.65 hingga 66.23 tahun. Tinggi atau rendahnya AHH di suatu daerah di latarbelakangi oleh banyak hal.

Keberhasilan program kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat ditinjau dari peningkatan pelayanan kesehatan yang digambarkan dalam proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak, pendidikan yang digambarkan dalam rata-rata lama sekolah, dan ekonomi yang digambarkan dalam pengeluaran per kapita.

Pelayanan kesehatan tidak hanya terbatas pada pelayanan pemulihan kesehatan saja, tetapi upaya pencegahan terhadap penyakit juga mengambil peranan didalamnya melalui terciptanya lingkungan yang sehat. Indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan yaitu layanan sanitasi layak, yang didalamnya mencakup stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara ekonomi dan sosial. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan penduduk akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap informasi yang diperoleh. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, diharapkan seseorang akan semakin mudah dalam menyerap, memilih, dan beradaptasi dengan informasi yang diterima. Faktor ekonomi menunjukkan kemampuan daya beli maupun menunjukkan pendapatan seseorang dengan alat pembayaran yang didapatkan. Hampir semua yang ada di dunia memerlukan alat bayar untuk memperoleh sesuatu baik sandang maupun pangan. Oleh karena itu, pendapatan sangat erat hubungannya dengan kemampuan seseorang dalam mengakses berbagai hal guna menunjang angka harapan hidup itu sendiri (Ardianti, Wibisono, & dkk, 2015).

Pada penelitian sebelumnya, Pratiwi & Budyanra (2019) telah meneliti analisis determinan Angka Harapan Hidup di Provinsi Maluku tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu bahwa variabel PDRB per kapita, akses rumah tangga terhadap air bersih, dan rasio puskesmas per kecamatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka harapan hidup.

Pada penelitian lain Septianingsih (2022) telah meneliti pemodelan data panel menggunakan *random effect model* untuk mengetahui faktor yang

mempengaruhi umur harapan hidup di Indonesia tahun 2017-2021. Hasil pemodelan dari penelitian tersebut menyimpulkan variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu akses sanitasi layak, penduduk miskin, dan rata-rata lama sekolah. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai Angka Harapan Hidup di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Papua juga mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Provinsi Papua. Faktor pelayanan kesehatan direpresentasikan oleh proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak, faktor pendidikan di representasikan oleh rata-rata lama sekolah, dan faktor ekonomi di representasikan oleh pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di Provinsi Papua tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode regresi data panel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum AHH di Provinsi Papua beserta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya dari tahun 2019 sampai dengan 2022 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi AHH di Provinsi Papua pada tahun 2019 sampai dengan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum AHH di Provinsi Papua beserta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya dari tahun 2019 sampai dengan 2022.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi AHH di Provinsi Papua pada tahun 2019 sampai dengan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis mengenai analisis statistik dibidang sosial, khususnya analisis regresi data panel.
2. Memberikan informasi kepada para pembaca, khususnya Pemerintah Daerah mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap AHH di Provinsi Papua.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua dan Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2019 sampai dengan 2022.
2. Objek penelitian adalah AHH, sanitasi layak, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita di sesuaikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut penjabaran secara singkat mengenai hal-hal yang akan dibahas pada masing-masing bab agar mempermudah pembaca dalam memahami penulisan proposal ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang kemudian menetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan mencakup kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan sumber data, operasional variabel yang digunakan, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dari hasil analisis data serta saran bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.